

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN KEDISPILINAN HAFALAN AL-QUR’AN” (Studi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Badar) terdapat beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan oleh peneliti, antara lain:

##### 1. Setrategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang dilakukan seorang ustadz dalam proses pembelajaran di dalam ruangan sudah mulai tidka kondusif dan santri mulai bosan, ustadz membrikan suasana yang lain dengan melakukan pembelajaran di alam terbuka membuat para santri lebih santai mengikuti pembelajarannya dan dan apa yang di sampaikan ustadz dapat di realisasikan dengan baik oleh para santrinya.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan seorang ustadz kepada santri agar materi yang disampaikan dapat diterima dan diserap oleh para santri adalah dengan cara harus mengetahui karakter dan mengetahui psikologis dari setiap santri yang diajarkan. Sesuai dari teori Miller dan Staibreg proses komunikasi yang dilakukan oleh ustadz dengan santri di pondok pesantren Tahfid Al-Badar menerapkan komunikasi antarpribadi melalui pendekatan secara psikologis. Dengan memahami dan mengerti keadaan psikologis dari setiap santrinya, seorang ustad dapat lebih mudah membuat sebuah hubungan dengan santri menjadi lebih akrab dan cair sehingga dengan begitu, memberikan metode pendekatan terhadap santri dapat terealisasi dan efektif sekali serta kedekatan tersebut dapat menikbulan semangat dan motivasi.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam proses menjalankan kedisiplinan santri, banyak terjadi kendala yang dihadapi oleh ustadz

maupun para santri tersebut. Beberapa factor penghambatnya di antaranya adalah:

a. Keluarga Santri

Santri yang memiliki kelyarga kurang harmonis karena dari latar keluarga yang kurang baik dan santri memiliki watak yang keras

b. Prilaku Santri

Faktor prilaku santri disini bawaan santri dari luar lingkungan pondok pesantren yang akhirnya mempengaruhi dan membawa dampak negative di lingkungan pondok pesantren, karena ketika ustadz melakukan proses komunikasi dengan santri, namun prilaku santri yang tidak mau mendengarkan intruksi ustadz dapat menyebabkan komunikasi menjadi terhambat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang informan katakan bahwa faktor yang menghambat komunikasi dengan santri yaitu kepribadian maupun pribadi santri yang masuk di pondok pesantren berbeda-beda atau bermavam karakternya.

c. Kurangnya kepercayaan diri

Kurangnya kepercayaan diri santri untuk berdialog kepada ustadz karena masih ada rasa canggung pada santri apabila berhadapan langsung dengan ustadz. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan katakan, bahwa santri masih merasa canggung dan kurang kepercayaan ketika berhadapan dengan ustadz.

3. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa pendukung yang di miliki oleh pondok pesantren dalam membrikan pembelajaran terhadap santrinya

a. Bahasa

Bahasa yang biasa di gunakan oleh ustadz adalah bahasa yang biasa di lakukan sehari-hari jadi lebih mudah di pahami dan di mengerti.

b. Kearifan Santri

Santri yang aktif menjalani proses pendidikan baik di lingkungan pesantren. Mereka juga saling menyemangati untuk tidak hanya berdim diri, namun mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren sebagai bekal ketika lulus nantinya. Itu merupakan keaktifan santri yang bisa menjadi motivasi untuk santri lainnya khususnya mereka yang berada di jenjang pendidikan bawah.

c. Komunikator

Komunikator disini dalam hal ustadz sebagai komunikator yang mempunyai latar pendidikan yang cukup tinggi sebagai contoh kepada santri, ustadz memberika keahliannya atau kemampuannya serta pengalaman yang luas dalam menyampaikan materi, selain itu juga ustadz yang membentuk karakter santri merupakan pendukung dalam proses komunikasi.

d. Keterbukaan Ustadz

Ustadz selalu berusaha untuk membuka diri terhadap permasalahan yang di hadapi santri di

pondok pesantren. Dan juga adanya intruksi ustadz agar melakukan konsultasi masalah pribadi ataupun masalah akademik kepada pihak ustadz apabila santri mengalami kesulitan dalam hal apapun karena ustadz memahami psikologi yang tentunya membutuhkan bimbingan, nasehat, motivasi dari ustadz.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran.

Pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi dengan tema yang sama atau dengan tema yang lain.

Kedua, bagi masyarakat di harapkan lebih kompak dan tetap semangat kedepannya untuk menjunjung tinggi kebenaran.

Ketiga, Kepada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) kedepannya

diharapkan juga dapat melanjutkan penelitian ini yang bisa membuat masyarakat tidak salah dalam memahami problematika yang ada di Negara ini, menunjukkan Islam sesungguhnya, dan bisa mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan cara yang lain yang lebih efisien dan mengena di masyarakat.